

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
SWASTA LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT  
DESA GUNUNG SARI KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**HINDUN MA'RIFAH**

**NIM. 10811002480**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
SWASTA LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT  
DESA GUNUNG SARI KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**HINDUN MA'RIFAH**

**NIM. 10811002480**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

### **HindunMa'rifah (2013) : KompetensiPedagogik Guru dalam proses PembelajaranPendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga KetahananMasyarakat DesaGunung Sari Kabupaten Kampar**

Pendidikanselaluberkenaandenganupaya pembinaan manusia, makakeberhasilanpendidikan sangatbergantungpadaunsur manusianya, yaitu guru dansiswa, yang memadukandua kegiatanyaitumengajardanbelajar. Proses belajarmengajaradalahsuatu proses yang mengandungserangkaianperbuatan guru dansiswaatasdasarhubungantimbalbalik yang berlangsungdalam situasiedukatifuntukmencapitujuan tertentu. Seorang guru bertanggungjawabdalam merencanakan danmelaksanakan tugasnyadalam proses pembelajaran.

Penelitianiniadalahbertujuanuntukmengetahuikompetensipedagogik Guru dalam Proses pembelajaranPendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta LembagaKetahananMasyarakat DesaGunung Sari Kabupaten Kampar. Setelahpenulismemperoleh data darilapangandenganalatpengumpulan data berupaobservasi, wawancara,

dokumentasi, kemudianpenulismenganalisisnyadengandeskriptifkualitatifdenganpersentase, denganRumus :  $P =$

$$\frac{f}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan analisis data, dapatdisimpulkanbahwakompetensipedagogik gurudalm proses pembelajaranPendidikan Agama islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga KetahananMasyarakat DesaGunung Sari Kabupaten Kampar tergolongkurangBaikkarenasecarakualitatifpersentasediperolehskor 53.66 %.

## ABSTRACT

**HindunMa'rifah (2013): Pedagogic Competency of Teacher in learning Process of Islamic Education at Private Senior High School Solidity Institution Of Villagers Gunung Sari the regency of Kampar.**

The education often related to the effort of human development, the success of education depends on humans elements, students and teachers that fuse two activities, teaching and learning. Learning process consisted of teacher and students' activities based on reflection during educational situation to reach certain goal. The teacher is responsible to plan and do his duty in teaching process.

The purpose of this study was to find out pedagogic competency of teacher in learning process of Islamic education at private senior high school Solidity Institution of Villagers Gunung Sari the regency of Kampar. The data obtained the data by using observation, interview and documentation and analyzing the data descriptively qualitatively by the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on data analysis the writer concluded that pedagogic competency of teacher in learning process of Islamic education at private senior high school Solidity Institution of Villagers Gunung Sari the regency of Kampar is categorized less-effective as the percentage was 53.66%.

هيندون معرفة (2013): الكفاءة التعليمية للمدرس في عملية التعلم و التعليم للتربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الخاصة  
مؤسسة المتانة لمجتمع القرية غونغونغ ساري منطقة كمبار.

تتعلق التربية كثيرا بمحاولات تطوير الإنسان فيتعلق نجاح التربية بالعناصر الإنسانية وهو المدرس و الطلاب ما يكمل النشاطين هما التعليم و التعلم. تحتوي عملية بأفعال المدرس و الطلاب على أساس الانعكاس في حالة تربوية لنيل الهدف المعين. للمدرس مسؤولية في تنفيذ وظائفه في التعليم.

تهدف الدراسة لمعرفة الكفاءة التعليمية للمدرس في عملية التعلم و التعليم للتربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الخاصة مؤسسة المتانة لمجتمع القرية غوغونغ ساري منطقة كمبار. تجمع البيانات بواسطة الملاحظة، المقابلة و التوثيق ثم تحليلها الباحثة بواسطة طريقة وصفية نوعية نسبية كما تأتي:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

بالأساس على تحليل البيانات استنبطت الباحثة أن الكفاءة التعليمية للمدرس في عملية التعلم و التعليم للتربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الخاصة مؤسسة المتانة لمجتمع القرية غوغونغ ساري منطقة كمبار على المستوى ضعيف و تصل نسبتها إلى 66 53 .

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latarbelakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan .....	6
1. IdentifikasiMasalah.....	6
2. BatasanMasalah .....	7
3. RumusanMasalah .....	7
D. TujuandanManfaatPenelitian .....	7
1. Tujuanpenelitian .....	7
2. Manfaatpenelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	9
A. KerangkaTeoritis.....	9
B. Penelitian Yang Relevan .....	22
C. KonsepOperasional .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	2
A. WaktudanTempatPenelitian .....	25
B. SubjekdanObjekPenelitian .....	25
C. Populasi Dan SampelPenelitian .....	25
D. TeknikPengumpulan Data.....	26
E. TeknikAnalisis Data.....	27
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b> .....	32
A. DeskripsiLokasiPenelitian .....	32
B. Penyajian Data .....	27
C. Analisis Data .....	45
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting, salah satunya sebagai tenaga pengajar, yang mana guru telah melaksanakan pembelajaran dan memegang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.<sup>1</sup>

Dalam UU Nomor 14/2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>2</sup>

Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur). Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, yakni seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Kemampuan tersebut harus dimiliki seorang guru agar dapat membimbing anak didiknya. Menurut Prof. Dr. C. Hoogveld (Belanda), pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya Cet Ke-9 2010). h. 38.

<sup>2</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 23

Sedangkan menurut peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada empat (4) kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. jadi yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi. Mengenai kompetensi guru ini, ada berbagai model cara mengklasifikasikan. Untuk program S1 salah satunya dikenal adanya sepuluh kompetensi guru. Sepuluh kompetensi guru itu meliputi : Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi

---

<sup>3</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 31

<sup>4</sup> Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007) h. 76

<sup>5</sup> Trianto Dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru Dan Upaya Meningkatkan Kualifikasi, Kompetensi Dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) h. 85



sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>6</sup>

Menurut sumber lain, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Menurut Permendiknas No 17 tahun 2007, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>7</sup>

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Caranya sering melakukan penelitian baik melalui kajian pustaka, maupun melakukan penelitian seperti penelitian tindakan kelas.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 163-

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional*, (Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009) h. 65-66.

<sup>8</sup> Syiful Sagala *Op. Cit*, h. 32-33.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Kemasyarakatan Masyarakat Desa Gunung Sari kabupaten Kampar, penulis melihat bahwa kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Agama Islam belum secara maksimal dilakukan dengan baik. Ini dapat di lihat dari gejala-gejala yang ada sebagai berikut:

1. Guru belum mempersiapkan rencana program pembelajaran (RPP).
2. Guru belum mengembangkan kurikulum/silabus.
3. Guru belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Guru kurang menguasai ilmu mengajar Agama Islam.
5. Guru belum bisa untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan nyaman.

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA LEMBAGA KETAHANANMASYARAKAT DESA GUNUNG SARI KABUPATEN KAMPAR**”

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak rancu dalam memahami judul dan fokus penelitian, maka diuraikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan yang harus dikuasai seseorang untuk memangku jabatan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu.<sup>9</sup>
2. Kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Winkel,*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*,(Jakarta: Gramedia, 1984) h. 154

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 31-33

### 3. Proses pembelajaran

Sebuah upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk ter-*"internalisasi"* dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>11</sup>

- ### 4. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi atau mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa agar mendapatkan bimbingan dan latihan guna mengetahui tujuan, fungsi, dan Manfa'at ajaran Islam dengan baik sesuai dengan konsep syari'at dan menjadi bekal dalam kehidupan pada diri siswa.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas yang menjadi permasalahan bagi penulis dalam penelitian ini adalah.

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar ?
- b. Apa Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar ?
- c. Bagaimanakah usaha Guru Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran ?.
- d. Apakah Guru membuat Perencanaan Program Pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar ?

---

<sup>11</sup>Prayudi, *Proses Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h . 25

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang timbul dari judul penelitian di atas, maka untuk lebih mengarahkan tulisan ini, peneliti merasa perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun masalah yang akan diteliti hanya terfokus pada bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar serta faktor - faktor yang mempengaruhinya.

## **3. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar.
- b. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar.

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan diatas, Nampak bahwa penelitian skripsi ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa sajarah yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai informasi bagi guru-guru pendidikan Agama Islam tentang Kompetensi Padagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dunia keguruan tentang pentingnya dalam meningkatkan Kompetensi Padagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Studi Programdi Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

Konsep teoretis ini merupakan landasan berpijak dalam mengkaji dan menjawab permasalahan yang timbul, maka diperlukan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini :

##### **1. Kompetensi pedagogik**

Kompetensi (competence), menurut Hall dan Jones (1976), adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat di amati dan di ukur.<sup>1</sup>

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “PAIS”, artinya anak, dan “AGAIN” diterjemahkan membimbing, jadi Pedagogik yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>2</sup> Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Dari sinilah perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif.

Kompetensi pedagogis dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

---

<sup>1</sup>MasnurMuslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h. 15.

<sup>2</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) h. 69.

hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dan menempati kedudukan sentral. Oleh sebab itu guru diharuskan memiliki dan menguasai berbagai kompetensi keguruan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (10) kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>4</sup>

Pada umumnya keempat kompetensi diatas tidak bisa berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Namun dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik mempunyai peranan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru, yakni sebagai pengelola proses pembelajaran.

Perubahan dan kemajuan akan terjadi jika guru mampu dalam hal mendidik maka harus menguasai ilmu mendidik yang disebut pedagogik, Secara umum istilah pedagogik(pedagogi) adalah dapat diberi makna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Berdasarkan pengertian seperti tersebut di atas maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa.Jadi kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>JamalMa'murAsmani,7 *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*,(Jokjakarta: Power Books, 2009) h. 59.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen .

<sup>5</sup>Fachruddin Saudagar, dkk,*Pengembangan Profesionalitas Guru*,(Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009) h. 33

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus,
- d. Perancangan pembelajaran,
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- f. Evaluasi proses dan hasil belajar.
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian seperti tersebut di atas dengan kompetensi pedagogik maka ada 10 indikator kompetensi pedagogik, sebagai berikut :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Secara fisik guru bisa melihat kesehatan anak, menganjurkan mereka berolahraga, makan yang sehat, melarang merokok, begadang malam, dan perbuatan lain yang bisa jatuh sakit.

Secara moral, guru memantau perkembangan moral anak didik, adakah perubahan setelah mendapatkan pengajaran etika atau tidak, masalah apa yang membuatnya bermoral negatif, sejauh mana peran keluarganya dalam membentuk moral, dan kiat apa untuk memperbaiki hal itu.

Secara spiritual, guru membimbing anak didik untuk menghayati ajaran agama dan mengamalkannya seperti berpuasa wajib dan sunah, menolong sesama, patuh

---

<sup>6</sup>Jamal ma'mur asmani, *Op.Cit*, h. 60



kepada kedua orang tua, dan rajin sholat wajib dan sunnah, khususnya shalat Tahajjud dan Dhuha.

Secara sosial, guru memperhatikan pergaulan anak didik, apakah ia karakter pendiam, mudah bergaul, tertutup, susah bergaul, dan lain-lain. Bagi mereka yang karakternya tertutup dan pendiam, dianjurkan secara bertahap membuka diri dengan yang orang lain, aktif dalam organisasi dengan teman-temannya. Bagi mereka yang aktif dan supel, dianjurkan untuk disiplin mengatur waktu antara bergaul dan belajar<sup>7</sup>.

Secara kultural, guru mengamati kemampuan anak didik dalam memahami kebudayaan lokal, daerahnya yang khas yang tidak ada pada daerah lain. Guru juga mengamati kebiasaan anak didik mana yang mempunyai kebiasaan pasif, dan anak didik yang sudah dinamis dan kreatif dipompa terus untuk meningkatkan prestasi.

Secara emosional, guru harus memahami emosional anak didik yang meliputi banyak faktor, sabar, penyayang, mudah tersinggung, sakit hati, dan emosi kejiwaan yang lain.

Adapun secara intelektual, guru harus memotivasi anak dalam mengembangkan potensi dan bakatnya secara produktif. Guru juga harus mengetahui tingkat kecerdasan anak didik yang bermacam-macam sehingga cara memberikan semangat berbeda juga. Sebagian murid mungkin menonjol agamanya, tapi lemah umumnya atau sebaliknya, atau kedua-duanya menguasai. Dalam menghadapi ini semua guru harus arif, bijak, dan penuh kematangan sikap<sup>8</sup>.

b. Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, h. 73-74

<sup>8</sup>*Ibid*,h.74-75

Crowl mengemukakan bahwa mengelola pembelajaran sebagai perbuatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan Mengelola pembelajaran, seorang guru harus mampu proaktif dalam mengajar, sehingga mampu melakukan suatu proses perubahan positif pada akhlak anak didik yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan dan kompetensi serta aspek lain pada diri siswa<sup>9</sup>.

Adapun teori belajar tersebut diantaranya :

1) Teori Disiplin Mental

Teori disiplin mental (Plato, Aristoteles) menganggap bahwa dalam belajar mental siswa disiplinkan atau dilatih. Dalam mengajar siswa membaca misalnya, guru pengikut teori ini melatih, otot-otot mental siswa<sup>10</sup>.

2) Teori Behaviorisme

Ada beberapa ciri dari rumpun teori ini yaitu : (1) Mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil; (2) Bersifat mekanistik; (3) Menekankan peranan lingkungan; (4) Mementingkan pembentukan reaksi atau respon; (5) Menekankan pentingnya latihan<sup>11</sup>.

3) Teori Cognitif Gestalt-Filed

Teori belajar Gestalt (*gestalt Theory*) ini lahir di Jerman tahun 1912 dipelopori dan dikembangkan oleh Max Wertheimer (1880-1943) yang meneliti tentang pengamatan dan problem solving, dari pengamatannya ia menyimpulkan

---

<sup>9</sup>*Ibid*,h.76

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2010) h. 39

<sup>11</sup>*Ibid*,h. 42

penggunaan metode menghafal disekolah, dan menghendaki agar murid belajar dengan pengertian bukan hafalan akademis<sup>12</sup>.

Suatu hukum yang terkenal dari teori Gestalt yaitu hukum pragnaz, yang kurang lebih berarti teratur, seimbang, simetri, dan harmonis.<sup>13</sup>

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.

Seorang guru harus benar-benar memahami kurikulum yang diselenggarakan sehingga tujuan pembelajaran tidak meleset atau sesuai rencana. Artinya seorang guru memahami kurikulum dan mengembangkan kurikulum tersebut dalam kehidupan sehari-hari, atau memberi motivasi namun tetap sesuai dengan kurikulum pelajaran atau mata pelajaran<sup>14</sup>.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran yang disampaikan guru harus mendidik, dalam arti memahami anak didik tentang materi yang disampaikan dan tidak menimbulkan kesan negatif serta dalam mendidik anak mengedepankan aspirasi, ide, dan gagasan dari anak didik sehingga anak didik merasa nyaman dalam belajar<sup>15</sup>.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk memacu semangat anak peserta didik, sehingga mereka merasa tidak ketinggalan zaman, merasakan spirit modernisasi, dan berusaha untuk menguasainya secara cepat dan dinamis<sup>16</sup>.

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik

---

<sup>12</sup>*Ibid*,h.48-56

<sup>13</sup>*Ibid*,h. 49

<sup>14</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, h. 81

<sup>15</sup>*Ibid*,h. 84-85

<sup>16</sup>*Ibid*,h. 93

Guru yang hebat adalah fasilitator pengembangan potensi muridnya artinya guru yang baik selalu memberikan kesempatan aktualisasi potensi anak didik secara luas, maksimal, dan memuaskan, ia mengalahkannya demi pengembangan potensi anak didik<sup>17</sup>.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun

Komunikasi guru dan murid sangat berpengaruh terhadap kedekatan dan efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan guru. Jika seorang guru itu suka marah, memaksa, menghukum anak didiknya secara tidak manusiawi maka anak didik tidak akan bersemangat dalam belajar, dan tidak berani bertanya ketika menemukan kesulitan dalam belajar<sup>18</sup>.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar adalah tugas penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan seperti memberikan nilai pelajaran dalam rapor baik yang berhubungan materi pelajaran, absensi setiap siswa, budi pekerti, kerajinan, dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran<sup>19</sup>.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi

Artinya guru harus mampu mengetahui atau memahami anak didik dari hasil penilaian dan evaluasi dengan memahami anak didik serta materi yang diampu. Kiat-kiat apa untuk mengatasi anak ramai, mengantuk, tidur, berbincang dengan temannya, dan kemampuan lainnya dalam mengajar<sup>20</sup>.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

---

<sup>17</sup>*Ibid*,h. 94

<sup>18</sup>*Ibid*,h. 95

<sup>19</sup>*Ibid*,h. 96

<sup>20</sup>*Ibid*,h. 96

Seorang guru harus bisa meningkatkan kualitas pembelajaran semakin dinamis, produktif dan kompetitif. Ia tidak boleh merasa cukup dengan metode yang ada, potensi yang ada, dan kompetisi yang ada. Semakin berkembang semakin baik, semakin meningkat semakin baik, dan semakin bersemangat semakin baik.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas maka pengertian Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.

Dengan demikian guru sebagai bagian dari situasi belajar mengajar cenderung untuk mengambil keputusan-keputusan yang berbeda dengan guru lainnya.<sup>22</sup>

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian.

## **2. Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 100

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 266

perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan.<sup>23</sup>

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.

Proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara guru (pendidik) dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk ter-**“internalisasi”** dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Maka kriteria keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah munculnya kemampuan belajar berkelanjutan secara mandiri.<sup>24</sup>

Menurut Moh. Uzer Usman proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam hal ini kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak hal ini berinteraksi dalam satu proses pembelajaran yang berlangsung.<sup>25</sup>

Sebuah proses pembelajaran yang baik, paling tidak harus melibatkan 3 aspek, yaitu : Aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek Psikomotorik dapat

---

<sup>23</sup>Mardiya Hayati, *Desain Pembelajaran*, (Yayasan Pustaka Riau, 2009) h. 14-15

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 13

<sup>25</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada, 2005)h.

difasilitasi lewat adanya praktikum-praktikum dengan tujuan terbentuknya ketrampilan eksperimental. Aspek kognitif difasilitasi lewat berbagai aktifitas penalaran dengan tujuan adalah terbentuknya penguasaan intelektual. Sedangkan aspek afektif dilakukan lewat aktifitas pengenalan dan kepekaan lingkungan dengan tujuan terbentuknya kematangan emosional. Ketiga aspek tersebut bila dapat dijalankan dengan baik akan membentuk kemampuan berfikir kritis dan munculnya kreatifitas.

Dalam mengelola program belajar mengajar guru yang kompeten harus mampu mampu mengelola program belajar mengajar. dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus di tempuh oleh guru. langkah langkah itu adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan instruksional/ pembelajaran.
- b. Mengenal dan dapat menggunakan proses pembelajaran yang tepat.
- c. Melaksanakan program belajar mengajar.
- d. Mengenal kemampuan anak didik.
- e. Merencanakan dan melaksanakan program remedial.<sup>26</sup>

Untuk menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang baik, maka paling tidak harus terdapat 4 tahapan, yaitu :

- a. Tahap berbagi dan mengolah informasi, kegiatan dikelas, laboratorium, perpustakaan adalah termasuk dalam aktifitas untuk berbagi dan mengolah informasi.
- b. Tahap internalisasi, aktifitas dalam bentuk PR, tugas, paper, diskusi, tutorial, adalah bagian dari tahap internalisasi.
- c. Mekanisme balikan, kuis, ulangan/ujian serta komentar dan survey adalah bagian dari proses balikan.

---

<sup>26</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajawaliPers, 2010) h.165-167

- d. Evaluasi, aktifitas assesment yang berdasar pada test ataupun tanpa test termasuk assesment diri adalah bagian dari proses evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan secara peer review ataupun dengan survey terbatas.<sup>27</sup>

Bila semua hal di atas dapat terlaksanakan maka mampu menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam setandar kurikulum.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran**

Faktor yang mempengaruhi dalam hal ini yaitu kesiapan sarana prasarana, ketersediaan dana dan program yang telah direncanakan. Selanjutnya faktor-faktor tersebut yang dipengaruhi adalah :

### **a. Latar Belakang Guru**

Dalam UU Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>28</sup> Serta guru juga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yang dimaksud kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.<sup>29</sup>

### **b. Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar merupakan faktor yang sangat dominan dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengalaman ini menyangkut mengajar seperti

---

<sup>27</sup>Prayudi. *Proses Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 10

<sup>28</sup> UU Guru dan Dosen, **UU RI No. 14 Th.2005**, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) h. 3

<sup>29</sup>*Ibid*, h.8



bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran, dan telah di sebutkan pula dalam UU Guru dan Dosen pasal 14 bahwa guru harus memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi serta memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.<sup>30</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang kompetensi atau kemampuan guru, sebelumnya telah pernah diteliti oleh beberapa orang peneliti. Namun penelitian yang mereka lakukan berbeda dengan apa yang penulis lakukan, diantaranya.

1. Yuriana, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru, pada tahun 2001 meneliti dengan judul Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di MTs Negeri Sedanau kecamatan Bunguran Barat kabupaten Natuna. Fokus penelitian Yuriana adalah bagaimana kompetensi atau kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Hasil penelitian Yuriana mengindikasikan bahwa kemampuan guru-guru MTs Negeri Sedanau dalam melaksanakan proses belajar mengajar tergolong kurang baik.
2. Nusyam, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru pada tahun 2000 meneliti dengan judul Kompetensi Guru Agama dalam Mengajar Bidang Studi Islam di SLTP Negeri se kecamatan Rangsang Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil penelitian Nusyam juga disimpulkan bahwa guru-guru agama kurang berkompetensi dalam menguasai bahan bidang studi Agama Islam.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 10

3. Nuraini, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2008 meneliti dengan judul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendayagunakan Metode Pembelajaran PAI di SD Negeri Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Dari penelitiannya disimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendayagunakan metode pembelajaran PAI di SD Kerumutan berada pada kategori sedang.

Walaupun penelitian-penelitian di atas ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun secara substantif jauh berbeda. Yuriana meneliti kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar, demikian pula dengan Nusyam meneliti kompetensi guru agama dalam mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis meneliti Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran. Nuraini meneliti kompetensi guru agama dalam mendayagunakan metode pembelajaran PAI, sedangkan penulis meneliti kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Kemusyawaratan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar.

### **C. Konsep Operasional**

Adapun konsep operasional adalah untuk menjabarkan kerangka dalam bentuk operasional kompetensi pedagogik guru PAI dalam kegiatan pembelajaran maka dibuat indikator sebagai berikut :

Dikatakan kinerja atau kompetensi pedagogik yang baik apabila :

1. Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek.
2. Guru Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.
3. Guru mengembangkan kurikulum.
4. Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.

5. Guru menggunakan media.
6. Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
7. Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.
8. Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.
10. Guru dapat Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2011-2012 pada semester genap, dengan arti kata setelah selesai seminar proposal.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian adalah guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar.

#### **C. Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah seluruh subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 1 orang. Berhubung

jumlahnya sedikit maka dalam penelitian ini penulis tidak mengambil sampel melainkan dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi guru dalam proses pembelajaran Agama Islam. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat seluruh aspek yang akan diobservasi sebagaimana indikator - indikator yang telah ditetapkan
2. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek peneliti (guru pembimbing) dan kepada informan pendukung penelitian.
3. Dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada, baik berupa dokumen primer ataupun dokumen skunder.<sup>1</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase data yang diperoleh akan dianalisa secara kuantitatif, yaitu dengan rumus sebagai berikut :<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010) h.189

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P: Besar persentase alternatif jawaban

F: Frekuensi alternatif jawaban responden

N: Jumlah Sampel penelitian

Untuk penetapan kualitas kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam maka dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Bila presentase terakhir berada pada angka 76% sampai dengan 100 % maka ditafsirkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar digolongkan **Memiliki kompetensi yang baik.**
- b) Bila presentase terakhir berada pada angka 56% sampai dengan 75% maka ditafsirkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar digolongkan **Cukup baik.**
- c) Bila presentase terakhir berada pada angka 40% sampai dengan 55% maka ditafsirkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar digolongkan **Kurang baik.**
- d) Bila presentasi terakhir berada pada angka 40% maka ditafsirkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Atas

Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar digolongkan **Tidak baik**.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 89





## BAB IV

### PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMAS LKMD Gunung Sari Kabupaten Kampar

Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Kemasyarakatan Masyarakat Desa Gunung Sari didirikan pada tanggal 4, bulan february tahun 2004, SMA ini didirikan atas musyawarah bersama warga melalui lembaga Ketahanan masyarakat desa (LKMD), hal ini dipengaruhi karena desa gunung sari jauh dari kota yaitu sekitar 90 km, sehingga sebelum SMA ini didirikan banyak siswa lulusan SMP yang ada di gunung sari yang tidak melanjutkan ke sekolah SMA, hal ini dipengaruhi karena keadaan ekonomi orang tua yang kurang mampu. Dengan demikian didirikanlah SMA yang diberi nama Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (SMAS LKMD) GUNUNG SARI. Dengan didirikannya sekolah ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pendidikan khususnya di lingkungan sekitar sekolah didirikan, sehingga bagi masyarakat kurang mampu dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa memiliki tanah seluas 2 ha dan memiliki bangunan berupa :

NO	RUANGAN	UKURAN	BANYAK
1	Ruang kepala sekolah	4 m x 4 m	1
2	Kantor TU/Majelis 29	8 m x 7 m	1
3	Ruang wakil kepala	4 m x 4 m	1
4	Ruang kelas	9 m x 8 m	5
5	Wc guru	2 m x 3 m	1

6	Wc murid	2 m x 2 m	2
7	Mushollah	Masih dalam proses	
8	Lab komputer/perpustakaan	Bersifat belum tetap	

SMAS LKMD Gunung Sari juga memiliki beberapa lapangan olahraga, yaitu lapangan bola vollysal, dan takraw. Lapangan tersebut didirikan untuk menunjang bakat siswa dalam olahraga. Sejak berdiri Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 3 kali yaitu sebagai berikut :

1. Syarbunis , S.Pd : Tahun 2004 <sup>s</sup>/<sub>d</sub> 2006
2. Juprizon , S.Pd : Tahun 2006 <sup>s</sup>/<sub>d</sub> 2007
3. Agus Sutiyono , SH : Tahun 2008 <sup>s</sup>/<sub>d</sub> Tahun sekarang.

## **2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar**

### **VISI**

Unggul dalam prestasi ilmu dan teknologi serta menjadi terbaik menuju sekolah yang berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

### **MISI**

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Melaksanakan program pengembangan dan implementasi penggunaan sarana / media pembelajaran
- c. Terciptanya suasana yang kondusif, efektif, inovatif, kreatif, dan efisien
- d. Menumbuh kembangkan keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya, seni dan olahraga
- e. Menciptakan warga sekolah yang peduli dengan kelestarian lingkungan

- f. Meningkatkan kualitas lulusan serta menambah kemampuan nilai-nilai etika, dan estetika didalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Kurikulum**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta pedoman menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. dan setiap sekolah di haruskan menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini:

Tugas kurikulum adalah:

- a. Membantu kepala sekolah dalam proses belajar mengajar dalam suatu sekolah, seperti membantu tugas mengajar guru, menyusun jadwal pelajaran, dan mengatur pelaksanaan dari ujian umum di antaranya ujian semester dan ujian nasional.
- b. Menyusun jadwal atau program ekstrakurikuler.
- c. Mempersiapkan perlengkapan guru setiap akhir semester, guru harus memberikan hasil kegiatan.
- d. Membantu dalam usaha pengembangan pelajaran termasuk penilaian kegiatan sekolah.

Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Kemasyarakatan Masyarakat Desa Gunung Sari menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mengkombinasikan dengan kurikulum dengan berbasis kompetensi.

Adapun mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari adalah sebagai berikut :

1. TIK
2. Matematika
3. Bahasa Inggris

4. Bahasa Indonesia
5. IPA
6. IPS
7. Penjaskes
8. Muatan Lokal
9. Seni Budaya
10. PKN
11. Bahasa Jepang
12. Fisika
13. Kimia

**4. Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari**

**Tabel IV. 1  
DAFTAR MAJELIS GURU DAN PEGAWAI SMAS LKMD  
GUNUNG SARI KABUPATEN KAMPAR**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PANGKAT</b>	<b>JABATAN</b>
1	AGUS SUTIYONO, SH	PENATA MUDA	KEPALA MADRASAH
2	ROBBI SAPUTRA	PENATA MUDA	KEPALA TATA USAHA
3	SITI AISYAH, S.Pd	PENATA MUDA	BENDAHARA / GURU BIDANG STUDI
4	SOFIA LAILA, S.Pd	PENATA MUDA	WAKA KURIKULUM/ GURU BIDANG STUDI
5	ROHANA	HONORER	WALI KELAS VII / GURU BIDANG STUDI
6	IBNU SAPUTRA	HONORER	WALI KELAS VIII/ GURU BIDANG STUDI
7	SABAR WIDIANTO	PENATA MUDA	WALI KELAS IX/ GURU BIDANG STUDI
8	JHON RICARDO	PENATA MUDA	WALI KELAS KESISWAAN/ GURU BIDANG STUDI

9	NURUL HIDAYAH	PENATA MUDA	WALI KELAS/ GURU BIDANG STUDI
10	SRI RAHAYU, S.Pd	PENATA MUDA	WAKA SARANA DAN HUMAS/ GURU BIDANG STUDI
11	SITI QOMARIAH	HONORER	WALI KELAS/ GURU BIDANG STUDI
12	WATI ZUBAIDAH	HONORER	GURU BIDANG STUDI
13	MUHAMMAD SHOLEH	HONORER	GURU BIDANG STUDI
14	ROSIDA, S.Pd	HONORER	GURU BIDANG STUDI
15	RISMAYANTI	HONORER	PRAMUBAKTI
16	EKA STIOWATI	HONORER	STAF PENGELOLA KEUANGAN
17	SITI AISYAH	HONORER	PRAMUBAKTI
18	SRI WULANDARI	HONORER	GURU BIDANG STUDI
19	LISDARWATI	HONORER	GURUBIDANG STUDY
20	GETRA	HONORER	PENJAGA SEKOLAH
21	SUPANI	HONORER	SATPAM

**5. Data Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa  
Gunung Sari**

**Tabel. IV. 2  
DATA SISWA DARI TAHUN BERDIRI**

TAHUN AJARAN	JUMLAH PBS	KELAS X		KELAS XI (IPS, IPA)		KELAS XII(IPS)		JUMLAH	
		Jmlh Siswa	Jmlh rombel	Jmlh siswa	Jmlh rombel	Jmlh siswa	Jmlh rombel	Jmlh siswa	Jmlh rombel
2004/2005	37	37	1	-	-	-	-	37	1
2005/2006	19	19	1	37	1	-	-	56	2
2006/2007	45	45	1	19	1	37	1	101	3
2007/2008	47	47	1	45	1	19	1	111	3
2008/2009	40	40	1	47	1	45	1	132	3
2009/2010	52	52	2	40	1	45	1	137	4
2010/2011	60	60	2	49	2	25	1	134	5

**DATA KELULUSAN SISWA / UN 4 TAHUN TERAKHIR**

Tahun ajaran	Jumlah		Kelulusan		% Tase kelulusan
	L	P	LULUS	TDK LULUS	

2006/2007	10	17	27	0	100%
2007/2008	14	10	23	1	95,8%
2008/2009	21	16	37	0	100%
2009/2010	21	24	43	2	95,5%
2010/2011			25	0	100%

## 6. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang suatu keberhasilan dalam proses belajar sangat diperlukan sarana dan prasarana yang cukup memadai, agar guru dan siswa lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat mendatangkan hasil yang maksimal.

**Tabel IV. 3**  
**Data Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas**  
**Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa**  
**Gunung Sari Kabupaten Kampar**

NO	RUANGAN	UKURAN	BANYAK
1	Ruang kepala sekolah	4 m x 4 m	1
2	Kantor TU/Majelis guru	8 m x 7 m	1
3	Ruang wakil kepala sekolah	4 m x 4 m	1
4	Ruang kelas	9 m x 8 m	5
5	Wc guru	2 m x 3 m	1
6	Wc murid	2 m x 2 m	2
7	Mushollah	6 M x 7 m	
8	Lab komputer/perpustakaan	Bersifat belum tetap	

## 7. Penyajian Data

- a. **Data Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar.**

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, bahwa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini mencakup persoalan tentang Kompetensi Pedagogik guru dalam proses pembelajaran agama islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa gunung sari Kabupaten Kampar.

Untuk mengetahui bagaimanacompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara untuk mencari data pendukung terhadap data yang telah diperoleh melalui observasi.

Aktivitas guru terdiri dari 10 jenis aktivitas yang diobservasi berjumlah 12 kali sesuai dengan konsep operasional, untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah penulis sendiri. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. IV. 4**  
**Hasil Observasi 1**

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tempat Observasi : Sekolah Menengah Atas Swast LKMD Gunung Sari

NO	Aspek yang diamati	Skala nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek.			√			3
2	Guru Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.			√			3
3	Guru mengembangkan kurikulum		√				2
4	Guru menggunakan media			√			3
5	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.			√			3
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.			√			3



7	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.			√			<b>3</b>
8	Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			√			<b>3</b>
9	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.			√			<b>3</b>
10	Guru dapat Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.			√			<b>3</b>
<b>Jumlah</b>							<b>25</b>
<b>Rata-rata (%)</b>							<b>50%</b>

Dari tabel. IV.4 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara klasikal tergolong **Kurang Efektif**, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 10 aktivitas guru 9 aktivitas diperoleh nilai 3 dengan kategori **Kurang Efektif**, 1 aktivitas diperoleh nilai 2 dengan kategori **Tidak Efektif** Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 25 (50%) dengan kategori **Kurang Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 40%-55%.

**Tabel. IV. 5**  
**Hasil Observasi 2**

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tempat Observasi : Sekolah Menengah Atas Swasta LKMD Gunung Sari

NO	Aspek yang diamati	Skala nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek.			√			<b>3</b>
2	Guru Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.				√		<b>4</b>
3	Guru mengembangkan kurikulum			√			<b>3</b>
4	Guru menggunakan media			√			<b>3</b>
5	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.		√				<b>2</b>
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.			√			<b>3</b>

7	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.			√			<b>3</b>
8	Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			√			<b>3</b>
9	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.			√			<b>3</b>
10	Guru dapat Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.		√				<b>2</b>
<b>Jumlah</b>							<b>29</b>
<b>Rata-rata (%)</b>							<b>58%</b>

Dari tabel. IV.5 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara klasikal tergolong **Efektif**, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 10 aktivitas guru 1 aktivitas diperoleh nilai 4 dengan kategori **Efektif**, 7 aktivitas mendapat nilai 3 dengan kategori **Kurang Efektif**, 2 aktivitas diperoleh nilai 2 dengan kategori **TidakEfektif**, Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 29 (58%) dengan kategori **Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presemtase 56-75%.

**Tabel. IV. 6**  
**Hasil Observasi 3**

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tempat Observasi : Sekolah Menengah Atas Swasta LKMD Gunung Sari

NO	Aspek yang diamati	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek.			√			<b>3</b>
2	Guru Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.			√			<b>3</b>
3	Guru mengembangkan kurikulum			√			<b>3</b>
4	Guru menggunakan media			√			<b>3</b>
5	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.		√				<b>2</b>
6	Guru memfasilitasi pengembangan		√				<b>2</b>
7	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.			√			<b>3</b>
8	Guru dapat menyelenggarakan			√			<b>3</b>

	penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.					
9	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.		√			<b>3</b>
10	Guru dapat Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	√				<b>2</b>
	<b>Jumlah</b>					<b>27</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>					<b>54%</b>

Dari tabel. IV.6 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara klasikal tergolong **Kurang Efektif**, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 10 aktivitas guru 7 aktivitas diperoleh nilai 3 dengan kategori **Kurang Efektif**. 3 aktivitas diperoleh nilai 2 dengan kategori **Tidak Efektif**. Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 27 (54%) dengan kategori **Kurang Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 40%-55%.

**Tabel. IV. 7**  
**Hasil Observasi 4**

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tempat Observasi: Sekolah Menengah Atas Swasta LKMD Gunung Sari

NO	Aspek yang diamati	Skala nilai				Jumlah
1	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek.		√			3
2	Guru Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.			√		4
3	Guru mengembangkan kurikulum	√				2
4	Guru menggunakan media		√			3
5	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.	√				2
6	Guru memfasilitasipengembangan potensi peserta didik.	√				2
7	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.		√			3
8	Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.		√			3
9	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.		√			3
10	Guru dapat Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	√				2
	<b>Jumlah</b>					<b>27</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>					<b>54%</b>

Dari tabel. IV.7 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara klasikal tergolong **Kurang Efektif**, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 10 aktivitas guru 1 aktivitas diperoleh nilai 4 dengan kategori **Efektif**. 5 aktivitas mendapat nilai 3 dengan kategori **KurangEfektif**.4 aktivitas mendapat nilai 2 dengan kategori**Tidak Efektif**. Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 27 (54%) dengan kategori**Kurang Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 40%-55%.

**Tabel. IV. 8**  
**Hasil Observasi 5**

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tempat Observasi : Sekolah Menengah Atas Swasta LKMD Gunung Sari

NO	Aspek yang diamati	Skala nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek.			√			3
2	Guru Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.		√				2
3	Guru mengembangkan kurikulum			√			3
4	Guru menggunakan media			√			3
5	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.		√				2
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.			√			3
7	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.			√			3
8	Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			√			3
9	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.			√			3
10	Guru dapat Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.			√			3
<b>Jumlah</b>							<b>25</b>
<b>Rata-rata (%)</b>							<b>50%</b>

Dari tabel. IV.8 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara klasikal tergolong **Kurang Efektif**, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 10 aktivitas guru 8 aktivitas diperoleh nilai 3 dengan kategori **Kurang Efektif**. 2 aktivitas mendapat nilai 2 dengan kategori **Tidak Efektif**. Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 25 (50%) dengan kategori **Kurang Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 40%-55%.

**Tabel. IV. 9**  
**Hasil Observasi 6**

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tempat Observasi : Sekolah Menengah Atas Swasta LKMD Gunung Sari

NO	Aspek yang diamati	Skala nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	

1	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek.			√			<b>3</b>
2	Guru Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.			√			<b>3</b>
3	Guru mengembangkan kurikulum			√			<b>3</b>
4	Guru menggunakan media		√				<b>2</b>
5	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.		√				<b>2</b>
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.			√			<b>3</b>
7	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.			√			<b>3</b>
8	Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.		√				<b>2</b>
9	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.			√			<b>3</b>
10	Guru dapat Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.		√				<b>2</b>
<b>Jumlah</b>							<b>26</b>
<b>Rata-rata (%)</b>							<b>52%</b>

Dari tabel. IV.9 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara klasikal tergolong **Kurang Efektif**, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 10 aktivitas guru 6 aktivitas diperoleh nilai 3 dengan kategori **Kurang Efektif**. 4 aktivitas mendapat nilai 2 dengan kategori **Tidak Efektif**. Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 26 (52%) dengan kategori **Kurang Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 40%-55%.

**Tabel. IV. 10**  
**Hasil Observasi 7**

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tempat Observasi : Sekolah Menengah Atas Swasta LKMD Gunung Sari

NO	Aspek yang diamati	Skala nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek.			√			<b>3</b>

2	Guru Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.			√			<b>3</b>
3	Guru mengembangkan kurikulum		√				<b>2</b>
4	Guru menggunakan media			√			<b>3</b>
5	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.			√			<b>3</b>
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.		√				<b>2</b>
7	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.		√				<b>2</b>
8	Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			√			<b>3</b>
9	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.		√				<b>2</b>
10	Guru dapat Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.			√			<b>3</b>
<b>Jumlah</b>							<b>26</b>
<b>Rata-rata (%)</b>							<b>52%</b>

Dari tabel. IV.10 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara klasikal tergolong **Kurang Efektif**, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 10 aktivitas guru 6 aktivitas diperoleh nilai 3 dengan kategori **Kurang Efektif**. 4 aktivitas diperoleh nilai 2 dengan kategori **Tidak Efektif** Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 26 (52%) dengan kategori **Kurang Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 40-55%.

**Tabel. IV. 11**  
**Hasil Observasi 8**

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Tempat Observasi : Sekolah Menengah Atas Swasta LKMD Gunung Sari

NO	Aspek yang diamati	Skala nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek.			√			<b>3</b>
2	Guru Menguasai teori belajar dalam				√		<b>4</b>



	proses pembelajaran.						
3	Guru mengembangkan kurikulum		√				2
4	Guru menggunakan media			√			3
5	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.		√				2
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.			√			3
7	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.				√		4
8	Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			√			3
9	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.			√			3
10	Guru dapat Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.			√			3
	<b>Jumlah</b>						<b>28</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>						<b>56%</b>

Dari tabel. IV.11 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara klasikal tergolong **Efektif**, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 10 aktivitas guru 2 aktivitas diperoleh nilai 4 dengan kategori **Efektif**. 6 aktivitas diperoleh nilai 3 dengan kategori **KurangEfektif**. 2 aktiviitas diperoleh nilai 2 dengan kategoritidak efektif. Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 28 (56%) dengan kategori **Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 56%-755%.

**Tabel. IV. 12**  
**Hasil Observasi 9**

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tempat Observasi : Sekolah Menengah Atas Swasta LKMD Gunung Sari

NO	Aspek yang diamati	Skala nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek.			√			3
2	Guru Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.			√			3
3	Guru mengembangkan kurikulum			√			3

4	Guru menggunakan media		√				2
5	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.		√				2
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.			√			3
7	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.			√			3
8	Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			√			3
9	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.			√			3
10	Guru dapat Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.			√			3
<b>Jumlah</b>							<b>25</b>
<b>Rata-rata (%)</b>							<b>50%</b>

Dari tabel. IV.12 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara klasikal tergolong **Kurang Efektif**, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 10 aktivitas guru 8 aktivitas diperoleh nilai 3 dengan kategori **Kurang Efektif**. 2 aktivitas diperoleh nilai 2 dengan kategori **Tidak Efektif**. Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 25 (50%) dengan kategori **Kurang Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 40%-55%.

**Tabel. IV. 13**  
**Hasil Observasi 10**

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Tempat Observasi : Sekolah Menengah Atas Swasta LKMD Gunung Sari

NO	Aspek yang diamati	Skala nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek.			√			3
2	Guru Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.				√		4
3	Guru mengembangkan kurikulum			√			3
4	Guru menggunakan media			√			3

5	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.			√			<b>3</b>
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.		√				<b>2</b>
7	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.		√				<b>2</b>
8	Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			√			<b>3</b>
9	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.			√			<b>3</b>
10	Guru dapat Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.			√			<b>3</b>
<b>Jumlah</b>							<b>29</b>
<b>Rata-rata (%)</b>							<b>58%</b>

Dari tabel. IV.13 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara klasikal tergolong **Efektif**, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 10 aktivitas guru 1 aktivitas diperoleh nilai 4 dengan kategori **Efektif**. 7 aktivitas diperoleh nilai 3 dengan kategori **Kurang Efektif**. 2 aktivitas diperoleh nilai 2 dengan kategori **Tidak Efektif**. Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 29 (58%) dengan kategori **Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 56%-75%.

**Tabel. IV.1 4**  
**Hasil Observasi 11**

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Tempat Observasi : Sekolah Menengah Atas Swasta LKMD Gunung Sari

NO	Aspek yang diamati	Skala nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek.				√		<b>4</b>
2	Guru Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.			√			<b>3</b>
3	Guru mengembangkan kurikulum		√				<b>2</b>
4	Guru menggunakan media			√			<b>3</b>

5	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.			√				<b>3</b>
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.			√				<b>3</b>
7	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.			√				<b>3</b>
8	Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			√				<b>3</b>
9	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.			√				<b>3</b>
10	Guru dapat Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.			√				<b>3</b>
<b>Jumlah</b>								<b>30</b>
<b>Rata-rata (%)</b>								<b>60%</b>

Dari tabel. IV.14 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara klasikal tergolong **Efektif**, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 10 aktivitas guru 1 aktivitas diperoleh nilai 4 dengan kategori **Efektif**. 8 aktivitas diperoleh nilai 3 dengan kategori **KurangEfektif**. 1 aktivitas diperoleh nilai 2 dengan kategori **TidakEfektif** Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 30 (60%) dengan kategori **Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 56-75%.

**Tabel. IV. 15**  
**Hasil Observasi 12**

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tempat Observasi : Sekolah Menengah Atas Swasta LKMD Gunung Sari

NO	Aspek yang diamati	Skala nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek.			√			<b>3</b>
2	Guru Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.			√			<b>3</b>
3	Guru mengembangkan kurikulum		√				<b>2</b>
4	Guru menggunakan media			√			<b>3</b>

5	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.			√			<b>3</b>
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.			√			<b>3</b>
7	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.			√			<b>3</b>
8	Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			√			<b>3</b>
9	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.			√			<b>3</b>
10	Guru dapat Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.			√			<b>3</b>
<b>Jumlah</b>							<b>25</b>
<b>Rata-rata (%)</b>							<b>50%</b>

Dari tabel. IV.15 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara klasikal tergolong **KurangEfektif**, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 10 aktivitas guru 9 aktivitas diperoleh nilai 3 dengan kategori **Efektif**. 1 aktivitas diperoleh nilai 2 dengan kategori **Tidak Efektif**. Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 25 (50%) dengan kategori **KurangEfektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 40%-55%.

**a. Data Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari kabupaten Kampar.**

Selain mengadakan observasi untuk memperoleh data, penulis juga melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan sumber data (informasi) utama yaitu guru pendidikan agama Islam.

Berikut ini wawancara yang penulis lakukan dengan guru agama Islam di Semangat Masyarakat Atas Swasta Lembaga Kemasyarakatan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar:

a) Apa latar belakang Pendidikan terakhir ibu sebelum mengajar?

Jawab = Latar belakang Pendidikan terakhir ibu pada bidang study pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

b) Apakah ibu menggunakan media seperti Infokus, Leptop, Gambar dalam proses pembelajaran?

Jawab = tidak, media yang ibu gunakan hanya media berupa papan tulis, karna keterbatasan media di sekolah kami.

c) Dalam proses pembelajaran metode apakah yang ibu pakai?

Jawab = dalam pembelajaran ibu sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi.

d) Apakah ibu memberikan kesempatan kepada anak didik bertanya pada materi yang ibu berikan?

jawab = iya, ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

e) Apakah ibu memberikan pertanyaan kepada anak didik setelah ibu menjelaskan materi?

Jawab = karena keterbat waktu jadi ibu jarang memberikan pertanyaan kepada anak didik.

f) Setelah pembelajaran selesai apakah bapak mengadakan evaluasi pada anak didik?

Jawab = iya, ibu mengadakan evaluasi pada anak didik.

## 8. Analisis Data

### 1. Analisis data tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar.

Hasil observasi terhadap Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar pada kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel IV. 16**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran**

No	Pertemuan/Tatap Muka	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Pertemuan 1	25 (50%)	Kurang Efektif
2	Pertemuan 2	29 (58%)	Efektif
3	Pertemuan 3	27 (54%)	Kurang Efektif
4	Pertemuan 4	27 (54%)	Kurang Efektif
5	Pertemuan 5	25 (50%)	Kurang Efektif
6	Pertemuan 6	26 (52%)	Kurang Efektif
7	Pertemuan 7	26 (52%)	Kurang Efektif
8	Pertemuan 8	28 (56%)	Efektif
9	Pertemuan 9	25 (50%)	Kurang Efektif
10	Pertemuan 10	29 (58%)	Efektif
11	Pertemuan 11	30 (60%)	Efektif
12	Pertemuan 12	25 (50%)	Kurang Efektif

	<b>Jumlah Total</b>	<b>322</b>	
	<b>Rata-rata %</b>	<b>53.66%</b>	<b>Kurang Efektif</b>

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: tabel IV. 4 pada pertemuan pertama diketahui skor aktivitas guru secara klasikal atau keseluruhan berkategori **“Kurang Efektif”** karena dari 10 indikator aktivitas mengajar guru memperoleh skor 25 dengan nilai rata-rata (50%) dengan presentase 40% -55% dengan kategori **“Kurang Efektif”**.

Pada tabel IV. 5 pertemuan yang kedua, yaitu menunjukkan metode yang digunakan guru dikategorikan **Efektif**, karena dari 10 indikator aktivitas mengajar guru memperoleh skor 29 dengan nilai rata-rata (58%) dengan presentase 56%-75% dengan kategori **Efektif**.

Pada tabel IV. 6 pertemuan yang ketiga, menunjukkan aktivitas mengajar guru dikategorikan **“KurangEfektif”** karena dari 10 indikator aktivitas mengajar guru memperoleh skor sebesar 27 dengan nilai rata-rata (54%) berada pada presentase 40% - 55% dengan kategori **Kurang Efektif**.

Pada tabel IV. 7 pertemuan yang keempat, menunjukkan aktivitas mengajar guru dikategorikan **Kurang Efektif**, karena dari 10 indikator aktivitas mengajar guru memperoleh skor 27 dengan nilai rata-rata (54%) dengan presentase 40%-55% dengan kategori **Kurang Efektif**.

Pada tabel IV. 8 pertemuan yang kelima, menunjukkan aktivitas mengajar guru dikategorikan juga **Kurang Efektif** karena dari 10 indikator aktivitas mengajar guru memperoleh skor 25 dengan nilai rata-rata (50%) dengan presentase 40%-55% dengan kategori **Kurang Efektif**.



Pada tabel IV. 9 pertemuan yang keenam, menunjukkan aktivitas mengajar guru dikategorikan “**Kurang Efektif**” karena dari 10 indikator aktivitas mengajar guru memperoleh skor 26 dengan nilai rata-rata (**52%**) berada pada presentase 40% - 55% dengan kategori **Kurang Efektif**.

Pada tabel IV. 10 pertemuan yang ketujuh, menunjukkan aktivitas mengajar guru dikategorikan **Kurang Efektif** karena dari 10 indikator aktivitas mengajar guru memperoleh skor 26 dengan nilai rata-rata (52%) dengan presentase 40%-55% dengan kategori **Kurang Efektif**.

Pada tabel IV. 11 pertemuan yang kedelapan, menunjukkan aktivitas mengajar guru kembali dikategorikan **Efektif** karena dari 10 indikator aktivitas mengajar guru memperoleh skor 28 dengan nilai rata-rata (56%) dengan presentase 56%-75% dengan kategori **Efektif**.

Pada tabel IV. 12 pertemuan yang kesembilan, menunjukkan aktivitas mengajar guru kembali dikategorikan **Kurang Efektif** karena dari 10 indikator aktivitas mengajar guru juga kembali dikategorikan **Kurang Efektif** memperoleh skor 25 dengan nilai rata-rata (50%) dengan presentase 40%-55% dengan kategori **Kurang Efektif**.

Pada tabel IV. 13 pertemuan yang kesepuluh, menunjukkan aktivitas mengajar guru dikategorikan “**Efektif**” karena dari 10 indikator aktivitas mengajar guru juga kembali dikategorikan **Efektif** memperoleh skor 29 dengan nilai rata-rata (58%) dengan presentase 56%-75% dengan kategori **Efektif**.

Pada tabel IV. 14 pertemuan yang kesebelas, menunjukkan aktivitas mengajar guru kembali dikategorikan dengan kategori “**Efektif**” karena dari 10 indikator aktivitas mengajar guru juga kembali dikategorikan **Efektif** memperoleh skor 30 dengan nilai rata-rata (60%) dengan presentase 56%-75% dengan kategori **Efektif**.

Pada tabel IV. 15 pertemuan yang keduabelas, menunjukkan aktivitas mengajar guru kembali dikategorikan **Kurang Efektif** Pada pertemuan keduabelas ini dari 10 indikator aktivitas mengajar guru juga kembali dikategorikan **Kurang Efektif** karena memperoleh skor 25 dengan nilai rata-rata (50%) dengan presentase 40%-55% dengan kategori **Kurang Efektif**.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi di atas diketahui jumlah keseluruhan dalam presentase adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
$$F = 322$$
$$N = 600$$
$$P = 322:600 \times 100 = 53.66\%$$

Berdasarkan analisis penulis ternyata skor tertinggi adalah 53.66% hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran agama islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar dapat dikategorikan "**Kurang Efektif**". pernyataan ini dapat dilihat dengan standar yang telah penulis tetapkan yaitu:

- a. 75-100% = Sangat Efektif
- b. 56-75% = Efektif
- c. 40-55% = Kurang Efektif
- d. 40% = Tidak Efektif

Dengan demikian, permasalahan yang pertama yaitu bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran agama islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar? terjawab

dengan ditemukannya skor akhir dari hasil penelitian ini. Adapun jawabannya atas permasalahan tersebut adalah “**Kurang Efektif**”.

## **2. Analisis Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar.**

Seperti yang telah penulis kemukakan di atas, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran maka penulis menggunakan teknik wawancara. Berikut analisisnya:

- (a) Latar Belakang guru
- (b) Faktor kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru

Pendidikan dan pengalaman guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, artinya jika seorang guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang minim dalam masalah ini, maka pelaksanaan dan hasilnya pun menjadi kurang dan bahkan menjadi tidak baik. Hal ini dapat kita lihat masih ada guru yang tidak memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan metode pembelajaran itu sendiri.

- (c) Faktor keterbatasan media di sekolah

Faktor keterbatasan media merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi keadaan sekolah, di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar Gunung Sari Kabupaten Kampar belum maksimal menggunakan media. Di sekolah hanya menggunakan media media papan tulis.

- (d) Faktor tersedianya waktu

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru pendidika agama Islam bahwa waktu belajar di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga

Kemusyawaratan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar sangat terbatas dan kurang mendukung, Sedangkan waktu yang tersedia di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar 1 kali tatap muka hanya 45 menit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kompetensi pedagogik Guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Kampar masih **Kurang Efektif** secara kuantitatif presentase jawabanya berada pada 53.66% dengan kategori **Kurang Efektif**.
- b. Kurangnya optimalnya kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:
  - a. Latar Belakang guru yang tidak sesuai dengan bidangnya, yang mana Rohanah mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan ia berasal dari latar belakang pendidikan PKN.
  - b. Pengalaman yang telah diperoleh guru dari pendidikanya namun tidak sesuai dengan konsentrasi dan mata pelajaran yang diasuhnya.
  - c. Keterbatasan media di sekolah salah satu faktor terpengaruhnya proses pembelajaran berjalan dengan baik.
  - d. Tersedianya waktu

#### **B. Saran**

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya positif dan membangun sangat diharapkan. Sehingga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Terakhir semoga Allah Swt senantiasa membalas segala amal baik para hamba-Nya dan semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini bisa menjadi masukan bagi kita semua. *Amin.....*

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- E. Mulyasa,  
*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Cet Ke-9 2010)
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Trianto Dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru Dan Upaya Meningkatkan Kualifikasi, Kompetensi Dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009)
- Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984)
- Prayudi, *Proses Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Ahmadi Abu, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Fachruddin Saudagar, dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2010 )
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Mardiya Hayati, *Desain Pembelajaran*, (Yayasan Pustaka Riau, 2009)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada, 2005)

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajawaliPers, 2010)

UU Guru danDosen, UU RI No. 14 Th.2005, (Jakarta: SinarGraфика, 2006)

HidayatSyah, *PengantarUmumMetodologiPenelitianPendidikan*,(Pekanbaru: Suska Press,2010)

AnasSudjiono, **Edisi.1 Cet 5**, (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2005)

Riduwan, *BelajarMudahPenelitianUntuk Guru – KaryawandanPenelitiPemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009)